

BAB IV

DATA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Negeri Pamotan Rembang dan Pembahasan

1. Letak Geografis MTs Negeri Pamotan Rembang

MTs Negeri Pamotan Rembang terletak didesa Kanoman Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang Profinsi Jawa Tengah. Secara geografis MTs Negeri Pamotan Rembang ada pada tempat yang strategis yaitu berada di jalan Jatirogo Km 0,5 Pamotan. MTs Negeri Pamotan Rembang merupakan salah satu MTs Negeri yang berada di Kecamatan Pamotan dengan luas lahan 9.378 M^{2ss}. Letak yang dekat dengan jalan raya memberikan kemudahan pada peserta didik untuk berangkat ke sekolah.

Walaupun cukup banyak sekolah swasta yang ada disekitarnya, akan tetapi MTs Negeri Pamotan Rembang merupakan pilihan bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan tempat yang strategis dan luas.¹

2. IDENTITAS MTS NEGERI PAMOTAN REMBANG

Nama dan alamat Yayasan/Penyelenggara	: MTs Negeri Pamotan Jl. Jatirogo Km. 0,5 Pamotan
Nomor Statistik	: 311331707009
Jenjang Akreditasi	: A
Tahun didirikan	: 1997
Tahun Beroperasi	: 1997
Status Tanah	: Hak Milik
Luas Tanah	: 9.378 M ^{2ss}
Status Bangunan	: Hak Milik
IMB Nomor	: 503/Vt-7/K.00.1/123/2002
Luas Bangunan	: 1195 M ²

¹ Dokumentasi MTs Negeri Pamotan Rembang Tahun Ajaran 2015/2016, Staf Tata Usaha , dikutip Tanggal 5 Mei 2016

3. VISI, MISI, TUJUAN DAN ORGANISASI SEKOLAH

1. VISI SEKOLAH

Terwujudnya anak sholeh yang berprestasi dalam IMTAQ dan IPTEK.

Indikator :

- a. Memiliki Sikap yang santun dan ketakwaan yang tinggi
- b. Unggul dalam prestasi akademik
- c. Berprestasi dalam bidang olahraga dan seni
- d. Trampil dalam menggunakan teknologi Informasi dan komunikasi
- e. mampu berkreasi dalam bidang keterampilan dan seni

2. MISI MTS NEGERI PAMOTAN

- a. Meningkatkan kualitas keagamaan di Madrasah antara lain mengefektifkan shhalat berjamaah dan tadarus Al Qur'an.
- b. Mewujudkan Madrasah sebagai pusat transformasi IMTAQ dan IPTEK.
- c. Meningkatkan proses belajar mengajar dan bimbingan belajar agar siswa dapat berkembang secara maksimal sesuai kemampuannya.
- d. Mengembangkan strategi kompetitif yang positif dilingkungan Madrasah secara demokratis.
- e. Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler agar menghasilkan lulusan yang trampil.
- f. Melestarikan dan mengembangkan olah raga, seni dan budaya nasional yang islami.
- g. Mengembangkan pribadi yang muslim yang cinta tanah air.

3. TUJUAN SEKOLAH

- a. Terciptanya peserta didik yang kompetitif berkualitas serta mempunyai ketahanan pribadi yang berlandaskan iman dan taqwa.
- b. Memperoleh selisih 0,50 NUN (gain score achievement) dari 7,00 menjadi 7,50.
- c. Menumbuhkan kepedulian siswa terhadap sesama manusia.
- d. Melestarikan budaya daerah melalui mulok Bahasa Jawa dengan indikator 85% siswa mampu berbahasa jawa sesuai dengan konteks.

- e. Menjadikan 85% siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup disekitarnya.
- f. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered learning) antara lain CTL (Contektual Teaching Learning), PAKEM, serta layanan bimbingan dan konseling.
- g. Meraih kejuaraan MTQ tingkat Provinsi.
- h. Memperoleh kejuaraan Sains Tingkat Nasional.
- i. Memiliki jiwa cinta tanah air yang diinternalisasikan lewat kegiatan pramuka.
- j. Meraih kejuaraan dalam beberapa cabang olahraga ditingkat nasional

4. JUMLAH SISWA

Kelas	Jumlah Siswa		
	2013/2014	2014/2015	2015/2016
VII	238	136	166
VIII	170	235	136
IX	128	170	232
Jumlah	536	541	534

5. DAFTAR RUANG

Ruang Kepala	1 buah	Kondisi	Baik
Ruang Tata Usaha	1 buah	Kondisi	Baik
Ruang Kantor	1 buah	Kondisi	Baik

Guru			
Ruang BP	1 buah	Kondisi	Baik
Ruang UKS	1 buah	Kondisi	Baik
Ruang Lab. Komputer	0 buah	Kondisi	-
Ruang Lab. Bahasa	0 buah	Kondisi	-
Ruang Lab. IPA	0 buah	Kondisi	-
Ruang Lab. Menjahit	0 buah	Kondisi	-
Ruang Multimedia	0 buah	Kondisi	-
Ruang Koperasi	0 buah	Kondisi	-

6. DAFTAR RUANG KELAS

Kelas VII	5 ruang kelas	Kondisi	Baik
Kelas VIII	5 ruang kelas	Kondisi	Baik
Kelas IX	7 ruang kelas	Kondisi	Baik

7. JUMLAH ROMBONGAN BELAJAR

Kelas VII	166 Siswa	5 rombel
Kelas VIII	136 Siswa	5 rombel
Kelas IX	232 Siswa	7 rombel

8. DATA GURU DAN KARYAWAN

1.	Jumlah Guru Seluruhnya	36 Orang
2.	Guru Negeri	25 Orang
3.	Guru Tidak Tetap	11 Orang
4.	Staf Tata Usaha	11 Orang

B. Hasil Penelitian**1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan setelah diketahui statistik deskriptifnya, yaitu dengan menguji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas. Pengujian asumsi ini dilakukan agar penelitian dapat digeneralisasikan pada sampel yang lebih besar.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebasnya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data distribusi data normal atau mendekati normal. Langkah-langkah yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas data adalah dengan grafik dan melihat besaran angka *Kolmogrov-Smirnov*.

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika angka signifikansi (SIG) > 0,05. Maka data berdistribusi normal.

- 2) Jika angka signifikansi (SIG) < 0,05. Maka data berdistribusi tidak normal.²

Tabel 4.1
Tes Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Teknik Thinking Aloud Pair Problem Solving	.130	30	.200*	.974	30	.661
Ketrampilan Pemecahan Masalah	.155	30	.064	.946	30	.134

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil pengujian normalitas diatas pada kolom Kolmogorov-Smirnov dapat diketahui bahwa nilai Sig. untuk teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (0,200) dan Keterampilan Pemecahan Masalah (0,064) lebih tinggi dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Y berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

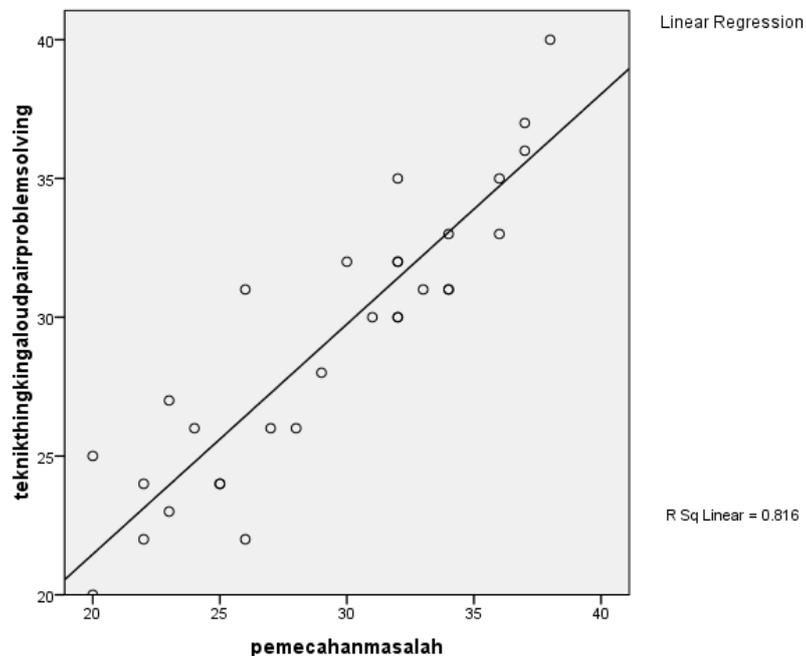
Uji linieritas untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.³

² Duwi Priyanto, *Op.Cit*, hlm. 71.

³ *Ibid*, 73.

Tabel 4.2
Uji Linieritas
 ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Ketrampilan Pemecahan Masalah	Between Groups	(Combined)	775.917	15	51.728	8.968	.000
* Teknik Thinking Aloud Pair Problem Solving		Linearity	699.362	1	699.362	121.252	.000
		Deviation from Linearity	76.555	14	5.468	.948	.539
	Within Groups		80.750	14	5.768		
	Total		856.667	29			



Dari output SPSS diatas hasil uji linieritas dapat kita lihat pada Output ANOVA Tabel. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Linierity antara variabel Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving*

terhadap variabel Keterampilan Pemecahan Masalah (Variabel X terhadap variabel Y) adalah 0,000. dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikasinya kurang dari 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving*) terhadap variabel Y (Keterampilan Pemecahan Masalah) terdapat hubungan yang *Linier*.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian populasi data adalah sama atau tidak. Penelitian yang baik adalah penelitian yang terjadi homoskedastisitas. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.⁴

Tabel 4.3

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.919	7	14	.142

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai Sig. Sebesar 0,142. Karena sig. Lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving*) dan variabel Y (Keterampilan Pemecahan Masalah) memiliki varian data yang sama.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson Test (DW

⁴ *Ibid.* 76.

Test) sebagai pengujinya dengan taraf signifikansi (L)=5%. Ketentuan pengujian autokorelasi ini adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada ($4-dl$), maka koefisiensi autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak di antara (dl) dan (du) atau DW terletak antara ($4 - du$) dan ($4 - dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.⁵

Tabel 4.4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.904 ^a	.816	.810	2.370	2.094

a. Predictors: (Constant), *Teknik Thinking Aloud Pair Problem Solving*

b. Dependent Variable: Ketrampilan Pemecahan Masalah

Tabel 4.5

Uji autokorelasi

Lower Bound	4-dL	Upper Bound	4-dU	Durbin
1,352	2,648	1,489	2,551	2,094

Berdasarkan hasil uji nilai d_w sebesar 2,094. Jika dilihat dari rentang nilai antara DL dan DU, nilai tersebut berada di interval $dU \leq d \leq 4-dU$ yaitu $1,489 \leq 2,094 \leq 2,551$. Hal tersebut berarti koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada masalah autokorelasi.

2. Analisis Data

a. Analisis Pendahuluan

Untuk mengetahui pengaruh Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving* Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah dalam Mata Pelajaran fiqh di MTs Negeri Pamotan Rembang, maka peneliti telah menyebarkan angket kepada responden sebanyak 30 responden, terdiri dari 10 item pernyataan tentang Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dan 10 item pernyataan tentang Keterampilan Pemecahan Masalah. Tahap pertama yang dilakukan untuk mengolah angket yang terkumpul adalah memberikan skor terhadap jawaban yang diberikan responden dengan ketentuan sebagai berikut :

Tahap pertama yang dilakukan untuk mengolah angket yang terkumpul adalah memberikan skor terhadap jawaban yang diberikan responden dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Alternatif jawaban A diberi skor 4
- b. Alternatif jawaban B diberi skor 3
- c. Alternatif jawaban C diberi skor 2
- d. Alternatif jawaban D diberi skor 1

Langkah selanjutnya mengelompokkan nilai skor tersebut menjadi dua kelompok. Yang pertama adalah kelompok nilai dari Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving* Sebagai variabel (X), yang kedua adalah keterampilan pemecahan masalah, sebagai variabel (Y).

Untuk menentukan nilai kuantitatif Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving* terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah dalam

Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Pamotan Rembang adalah menjumlahkan skor jawaban dan nilai tiap-tiap responden.

1) Analisis Data Tentang Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (Variabel X)

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket tentang pengaruh Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Pamotan Rembang kemudian dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang terkumpul melalui angket variabel Y yang terdiri dari 10 item, kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan analisis statistik deskriptif dari tabel di atas, yaitu dengan proses pembuatan tabel ke dalam distribusi frekuensi.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving* Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Negeri Pamotan Rembang

Skor X	Frekuensi (f)	X.f
20	1	20
22	2	44
23	1	23
24	3	72
25	1	25
26	3	78
27	1	27
28	1	28
30	3	90
31	4	124
32	3	96
33	2	66
35	2	70
36	1	36

37	1	37
40	1	40
	N = 30	$\sum X = 876$

Kemudian dari tabel disitribusi di atas juga akan dihitung nilai mean dan range dari pengaruh Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Pamotan Rembang dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{876}{30} \\ &= 29,2 \rightarrow \text{dibulatkan } 29\end{aligned}$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata variabel X

$\sum X$ = jumlah nilai X

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean pengaruh Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Pamotan Rembang yang telah didapat peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 40$$

$$L = 20$$

- b) Mencari nilai range (R)

$$R = H - L + 1$$

$$= 40 - 20 + 1$$

$$= 21$$

c) Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$K = 4 \text{ (ditetapkan berdasarkan multiple choice)}$$

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{21}{4}$$

$$= 5,25 \text{ dibulatkan } 5$$

Dari hasil interval di atas dapat diperoleh nilai 5, maka untuk mengategorikan pengaruh Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Pamotan Rembang dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.7

Nilai Kategori Interval Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving*

No	Interval	Kategori	Kode
1	36 - 40	Sangat Baik	A
2	31 - 35	Baik	B
3	26 - 30	Cukup Baik	C
4	21 - 25	Kurang Baik	D

Hasil di atas menunjukkan mean dengan nilai 29,2 dari teknik *thinking aloud pair problem solving* berada pada interval (40-49). Maka dapat disimpulkan bahwa dari Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Pamotan Rembang tergolong **Cukup Baik (C)**

2) Analisis Data Tentang Keterampilan Pemecahan Masalah dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Pamotan Rembang

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket tentang keterampilan pemecahan masalah pada mata pelajaran fiqh di

MTs Negeri Pamotan Rembang kemudian dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang terkumpul melalui angket variabel Y yang terdiri dari 10 item, kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan analisis statistik deskriptif dari tabel di atas, yaitu dengan proses pembuatan tabel ke dalam distribusi frekuensi.

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Keterampilan Pemecahan Masalah dalam Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Negeri Pamotan Rembang

Skor Y	Frekuensi (f)	Y.f
20	2	40
22	2	44
23	2	46
24	1	24
25	2	50
26	2	52
27	1	27
28	1	28
29	1	29
30	1	30
31	1	31
32	5	160
33	1	33
34	3	102
36	2	72
37	2	74
38	1	38
	N = 30	$\sum Y$ =880

Kemudian dari tabel disitribusi di atas juga akan dihitung nilai mean dan range dari keterampilan Pemecahan Masalah dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Pamotan Rembang dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{880}{30} \\ &= 29,333 \rightarrow \text{dibulatkan } 29\end{aligned}$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata variabel Y

$\sum Y$ = jumlah nilai Y

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean Keterampilan Pemecahan Masalah peserta didik dalam mapel fiqih di MTs Negeri Pamotan Rembang yang telah didapat peneliti, maka dilanjutkan membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 38$$

$$L = 20$$

- b) Mencari nilai range (R)

$$R = H - L + 1$$

$$= 38 - 20 + 1$$

$$= 19$$

- c) Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$K = 4 \text{ (ditetapkan berdasarkan } multiple \text{ choice)}$$

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{19}{4}$$

= 4,75 dibulatkan 5

Dari hasil interval di atas dapat diperoleh nilai 5, maka untuk mengkategorikan nilai keterampilan pemecahan masalah pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Pamotan Rembang dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.10

Nilai Kategori Interval Keterampilan Pemecahan Masalah dalam Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Negeri Pamotan Rembang

No	Interval	Kategori	Kode
1	36 – 40	Sangat Baik	A
2	31 – 35	Baik	B
3	26 – 30	Cukup Baik	C
4	21 – 25	Kurang Baik	D

Hasil di atas menunjukkan mean dengan nilai 29,333 dari keterampilan pemecahan masalah pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Pamotan Rembang berada pada interval (26-30). Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan pemecahan masalah pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Pamotan Rembang tergolong **Cukup Baik**

b. Analisis Uji Hipotesis Asosiatif

1) Analisis Uji Hipotesis X terhadap Y

Analisis uji hipotesis asosiatif pertama ini digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi “Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving* Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Pamotan Rembang Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Peneliti menggunakan rumus uji t untuk menguji penelitian ini, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana (lihat pada lampiran).

Berdasarkan tabel yang terdapat pada lampiran dapat diketahui:

$$\begin{array}{lll} N & = 30 & \sum X^2 = 26300 \\ \sum X & = 876 & \sum Y^2 = 26670 \\ \sum Y_1 & = 880 & \sum XY = 26406 \end{array}$$

- b) Mengitung nilai a dan b

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(880)(26300) - (876)(26406)}{30 \times 26300 - (876)^2}$$

$$a = \frac{23144000 - 23131656}{789000 - 767376}$$

$$a = \frac{12344}{21624}$$

$$a = 0,570847 \rightarrow \text{dibulatkan } 0,571$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga a sebesar 0,571. Sedangkan perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai a sebesar 0,571 (lihat pada lampiran).

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{30 \times 26406 - (876)(880)}{30 \times 26300 - (876)^2}$$

$$b = \frac{792180 - 770880}{789000 - 767376}$$

$$b = \frac{21300}{21624}$$

$$b = 0,985017 \rightarrow \text{dibulatkan } 0,985$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga b sebesar 0,985. Sedangkan perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai b sebesar 0,985 (lihat pada lampiran).

c) Menyusun persamaan regresi

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= a + bX \\ &= 0,571 + 0,985X\end{aligned}$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subyek dalam variabel yang diprediksi (Keterampilan Pemecahan Masalah)

A = Harga \hat{Y} dan $x = 0$ (harga konstan) artinya angka konstanta dari *Unstandardized Coefficients* yang dalam hal ini yaitu 0,571. Artinya jika tidak ada peningkatan nilai Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving* maka nilai keterampilan pemecahan masalah akan sebesar 0,571

B = koefisien regresi X sebesar 0,985 mempunyai arti bahwa setiap peningkatan 1 nilai Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving* maka nilai Keterampilan Pemecahan Masalah akan meningkat 0,985. lalu Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (Variabel X) dengan Keterampilan Pemecahan Masalah (Variabel Y), semakin tinggi nilai Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (Variabel X) semakin meningkat pula nilai Keterampilan Pemecahan Masalah (Variabel Y).

X = Subyek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu (Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving*)

d) Menghitung koefisien korelasi

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{30 \times 26406 - (876)(880)}{\sqrt{\{30 \times 26300 - (876)^2\} \{30 \times 26670 - (880)^2\}}} \\
 &= \frac{792180 - 770880}{\sqrt{\{789000 - 767367\} \{800100 - 774400\}}} \\
 &= \frac{21300}{\sqrt{21624 \times 25700}} \\
 &= \frac{21300}{\sqrt{555736800}} \\
 &= \frac{21300}{23574,071} \\
 &= 0,903535 \rightarrow \text{dibulatkan } 0,904
 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan di atas diperoleh r hitung sebesar 0,904. Sedangkan melalui perhitungan SPSS diperoleh r hitung sebesar 0,904 (lihat pada lampiran). Maka selanjutnya menafsirkan nilai r hitung sesuai tabel penafsiran sebagai berikut:

Tabel 4.11
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien
Korelasi X terhadap Y

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Kesimpulan dari tabel di atas yaitu bahwa, koefisien korelasi antara Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving* Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Pamotan Rembang Tahun Pelajaran 2015/2016 tergolong “**Sangat Kuat**” yaitu terletak pada interval 0,80 – 1,000. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang sangat kuat

antara Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving* terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Pamotan Rembang Tahun Pelajaran 2015/2016.

e) Mencari Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan⁶. Berikut ini perhitungan koefisien determinasi:

$$\begin{aligned} R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,903535)^2 \times 100\% \\ &= 0,816375 \times 100\% \\ &= 81,6375\% \rightarrow \text{dibulatkan } 81,637\% \end{aligned}$$

Jadi, nilai koefisien determinasi tentang Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving* Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Pamotan Rembang Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah sebesar 81,637 %. Ini berarti, bahwa varians yang terjadi pada variabel keterampilan pemecahan masalah (Y) adalah 81,637 % ditentukan oleh varians yang terjadi pada variabel Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (X).

3. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka hipotesis dianalisis. Untuk pengujian hipotesis deskriptif dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan untuk pengujian hipotesis asosiatif untuk regresi linear sederhana membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut:

⁶Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, UNDIP, Semarang, 2006, hlm. 90.

a. Uji t

Uji-t dilakukan untuk menguji, ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi (SIG) $> 0,05$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti secara simultan variabel *independen* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen*.
- Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi (SIG) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti secara simultan variabel *independen* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen*⁷

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,903535\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,903535^2}} \\
 &= \frac{0,90354\sqrt{28}}{\sqrt{0,183625}} \\
 &= \frac{0,90354 \cdot 5,291503}{0,428514} \\
 &= \frac{4,781058}{0,428514} \\
 &= 11,15729 \rightarrow \text{dibulatkan } 11,157
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan uji statistik t, menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 11,157. sementara pada t tabel dengan derajat tingkat kekeliruan 2,5% (tingkat $\alpha : 2$, karena dua arah) dan derajat bebas ($df = n - k$) $30 - 1 = 29$ diperoleh nilai t tabel sebesar 1,967. Jadi t hitung $>$ t tabel ($11,157 > 1,697$). maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat Pengaruh yang signifikan antara Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving* Terhadap

⁷ Duwi Priyatno, *Op.Cit*, hlm. 69.

Keterampilan Pemecahan Masalah dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Pamotan Rembang Tahun Pelajaran 2015/2016.

Karena t hitung nilainya positif artinya terjadi hubungan yang positif antara variabel *independent* (Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving*) dengan variabel Y (Keterampilan Pemecahan Masalah), semakin tinggi nilai variabel *independent* (Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving*) maka semakin meningkat pula nilai variabel *Dependent* (Keterampilan Pemecahan Masalah).

b. Uji –F Statistik

Uji-F digunakan untuk mengetahui, ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari semua variabel independen yang digunakan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian ini juga dilakukan dengan cara mengukur tingkat signifikansi t_{hitung} , dimana apabila tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari α maka, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *independen* secara simultan terhadap variabel *dependen*.

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti secara simultan variabel *independen* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen*.
- 2) Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti secara simultan variabel *independen* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen*.⁸

Selanjutnya untuk menganalisis uji Pengaruh Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving* Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Pamotan Rembang Tahun Pelajaran 2015/2016, maka perlu uji signifikansi dengan rumus uji F.

⁸ *Ibid*, hlm. 67.

$$\begin{aligned}
 F_{\text{reg}} &= \frac{r^2(n - m - 1)}{m(1 - r^2)} \\
 &= \frac{0,90354^2 (30 - 1 - 1)}{1 (1 - 0,90354^2)} \\
 &= \frac{0,816375 (28)}{1 (1 - 0,816375)} \\
 &= \frac{22,85851}{0,183625} \\
 &= 124,4851 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 124,481
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh F hitung sebesar 124,481, sedangkan dengan menggunakan perhitungan SPSS 16.0 diperoleh F hitung sebesar 124,481 (lihat selengkapnya di lampiran).

Setelah diketahui hasilnya di atas dari variabel X (Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving*) dengan Variabel Y (Keterampilan Pemecahan Masalah), diketahui hasilnya pada tabel F dengan db=m sebesar 1 lawan N-m-1 sebesar 30-1-1 = 28, ternyata harga F tabel 5% = 4,196 Jadi, 124,481 > 4,196 berarti signifikan, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving* Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Pamotan Rembang Tahun Pelajaran 2015/2016.

C. PEMBAHASAN

Setiap peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, ada yang diatas rata-rata, sedang, maupun dibawah rata-rata. Hal ini nantinya juga berpengaruh besar terhadap kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah pada mata pelajaran Fiqih, yang dimana dalam pelajaran tersebut terdapat banyak persoalan-persoalan yang mengatur hukum-hukum dalam

beribadah guna menjalankan roda kehidupan dan masih banyak terdapat perdebatan diantara para ahli fiqih mengenai hasil pemikirannya.

Salah satu pembelajaran aktif yang digunakan oleh guru Fiqih yang ada di MTs Negeri Pamotan Rembang adalah Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (*TAPPS*). Teknik pembelajaran tersebut mengkontruksi pengetahuan yang dibangun sendiri oleh peserta didik seperti membangun idea atau membangun arti untuk suatu istilah dan juga membangun strategi untuk sampai pada penjelasan tentang pertanyaan bagaimana dan mengapa dalam pemecahan suatu persoalan, agar bisa mendorong peserta didik lebih aktif.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving* Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Pamotan Rembang dibuktikan dengan penelitian yang telah dianalisis, dari hasil analisis didapatkan perhitungan diperoleh F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} taraf sig 5% ($124,481 > 4,196$), maka H_a diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan antara Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving* Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Pamotan Rembang Tahun Pelajaran 2015/2016. Adapun seberapa besar pengaruhnya dapat dilihat dari hasil analisa yang menunjukkan nilai koefisien determinasi variabel X mempengaruhi 81,637% terhadap variabel Y, atau Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving* mempengaruhi 81,637% terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Negeri Pamotan Rembang Tahun Pelajaran 2015/2016, sedangkan sisanya yaitu $100\% - 81,637\% = 18,363\%$, variabel Y (Pemecahan Masalah) dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain, misalnya Teknik Konfensional.

Berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru.⁹ belajar yang baik hanya dicapai melalui proses pembelajaran yang baik pula. Sebab dalam pembelajaran ini terjadi interaksi antar peserta didik diajak untuk berani menjawab pertanyaan yang diberikan

⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum*, 2013, Ar-Ruzz Media, Jakarta, 2014, hlm. 16.

pendidik melalui proses pembelajaran yang menyenangkan. Karena pada kenyataannya banyak peserta didik ketika dikasih permasalahan dalam pembelajaran, jarang bertanggung jawab untuk memecahkan permasalahan yang mereka pelajari.

Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS)* secara positif sangat membantu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS)* merupakan teknik pembelajaran berpasangan, sebagai cara untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dengan cara menyatakan secara verbal, membaca dengan nyaring masalah yang harus dipecahkan.¹⁰ Oleh karena itu, dalam penelitian ini, meneliti tentang pengaruh penerapan teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS)* ini berfungsi sebagai alternative untuk menjadikan peserta didik aktif. Hal ini sangat mendukung dalam pemahaman peserta didik terhadap materi yang mereka pelajari. Dengan menggunakan teknik *Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS)* di kelas terhadap beberapa kelebihan di antaranya peserta didik menjadi aktif, bertanggung jawab dalam memecahkan masalah, suasana di dalam kelas menjadi hidup, suasana pembelajaran menjadi serius namun menyenangkan. Hal ini akan berdampak positif terhadap hasil pembelajaran maupun pemahaman materi pada peserta didik

Pemecahan masalah adalah belajar memecahkan masalah. Pada tahap ini, peserta didik belajar merumuskan dan memecahkan masalah, memberikan respon terhadap rangsangan yang menggambarkan atau membangkitkan situasi problematika, yang menggunakan berbagai kaidah yang telah dikuasainya.¹¹ Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menitik beratkan kepada pemecahan masalah peserta didik dari proses pembelajaran. Semakin peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran maka semakin tinggi tingkat pemecahan masalah. Hal ini dikarenakan karenakan dengan peserta didik lebih aktif akan memudahkan mereka serta membuat mereka ingin mengetahui

¹⁰ Warsono dan Hariyanto, *Op.Cit*, hlm. 92.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineca Cipta, Jakarta, 1996, hlm. 53.

segala hal yang belum mereka pahami titik akhir pemecahan masalah peserta didik dalam mata pelajaran fiqih akan semakin meningkat.

Selain terdapat kelebihan dalam penggunaannya, peneliti masih menemukan beberapa kelemahan dan penggunaan teknik pembelajaran ini. Diantaranya adalah masih ada peserta didik yang cenderung malas dalam membaca dan bertanya sehingga informasi yang didapatkan untuk materi yang akan diajarkan sedikit, membuat peserta didik tegang dan ketakutan jika tidak bisa memecahkan masalah terkait permasalahan-permasalahan yang diberikan oleh guru.

Agar penggunaan teknik *thinking aloud pair problem solving* ini dapat berjalan optimal dalam proses pembelajaran hendaknya dilakukan beberapa langkah sebagai berikut, penggunaan teknik *thinking aloud pair problem solving* harus disiapkan lebih matang sebelum memulai pembelajaran, peserta didik harus lebih membaca materi untuk dapat melaksanakan teknik *thinking aloud pair problem solving* berjalan sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa teknik *thinking aloud pair problem solving* ada pengaruhnya terhadap peningkatan keterampilan pemecahan masalah di MTs Negeri Pamotan Rembang.

